

Bantu Mahasiswa Palestina, UMY Buka Pusat Bahasa

YOGYAKARTA – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) memegang komitmen untuk membantu dengan berkontribusi aktif guna memajukan pendidikan warga negara Palestina. Salah satu hal yang dilakukan ialah membuka language center bagi mahasiswa Palestina yang akan menempuh studi lanjut di Indonesia.

"Pemerintah Palestina saat ini tengah fokus dan gencar mengirimkan dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswanya untuk melakukan studi lanjut ke luar negeri, salah satunya ke Indonesia. Karena memang pendidikan menjadi kunci penting pembebasan negara Palestina dari jajahan Israel," papar Kepala Biro Kerja Sama UMY Indira Prabasari PhD kemarin.

Dalam kunjungan singkat itu, sebenarnya Duta Besar Palestina untuk Indonesia Fariz Nafi' Atieh Mehdawi ke UMY,

sebenarnya sudah ada beberapa dosen dan mahasiswa dari University of Palestine yang melanjutkan studi di Indonesia. Mulai tahun ini UMY juga ikut berkontribusi dengan memberikan beasiswa bagi para dosen dan mahasiswa tersebut. "Beasiswa diberikan bagi mereka untuk mempelajari budaya dan bahasa Indonesia, sebelum mereka menempuh studi lanjutnya di universitas-universitas yang telah ditentukan. Karenanya, pusat bahasa ini nantinya tentu akan sangat dibutuhkan," ucapnya.

Indira menambahkan, pusat bahasa yang akan menjadi tempat mereka mempelajari budaya dan bahasa Indonesia tersebut akan ditempatkan di gedung Pusat Pelatihan Bahasa (PBB) UMY. Untuk tahun perdana ini akan ada empat mahasiswa Palestina yang melanjutkan studi lanjut di UGM. "Kami

menyediakan scholarship pembelajaran budaya dan bahasa Indonesia bagi mereka selama 3 bulan, sebelum mereka menjalani masa kuliahnya di bulan September 2015 mendatang," paparnya.

Sementara itu, Dubes Palestina untuk Indonesia Fariz Mehdawi membenarkan adanya kerja sama dalam bidang pendidikan tersebut merupakan kunci penting bagi negaranya untuk bebas dari tangan Israel. Karena itu, sudah banyak dosen dan mahasiswa Palestina yang melanjutkan studinya ke luar negeri. "Sebab, setelah mereka menyelesaikan studi master dan doktornya di luar negeri, mereka diharuskan untuk kembali ke negaranya untuk membangun pendidikan di Palestina. Inilah kunci untuk membebaskan bangsa Palestina dari tangan Israel," tandasnya.

● **ratih keswara**